

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di kabupaten nagekeo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka harapan hidup, data pendidikan, data tingkat kesehatan masyarakat, data ketersediaan pangan dan data pengeluaran per kapita dari tahun 2010 – 2022. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu perlu dilihat bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Kabupaten Nagekeo.

5.2 Metode Analisis Data

5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari masing masing variabel. Variabel pendidikan sebagai (X1), variabel tingkat kesehatan masyarakat sebagai (X2), variabel ketersediaan pangan sebagai (X3), variabel pengeluaran per kapita sebagai (X4) dan variabel angka harapan hidup sebagai (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PENDIDIKAN | 13 | 1,02 | 1,09 | 1,0662 | ,02567 |
| TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT | 13 | 4,07 | 4,89 | 4,5554 | ,29854 |
| KETERSEDIAAN PANGAN | 13 | 4,23 | 7,48 | 4,6892 | ,84516 |
| PENGELUARAN PER KAPITA | 13 | 3,86 | 3,92 | 3,8962 | ,01850 |
| ANGKA HARAPAN HIDUP | 13 | 1,81 | 1,82 | 1,8162 | ,00506 |
| Valid N (listwise) | 13 | | | | |

(Sumber : olah Data sekunder, SPSS 24), 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah :

1. Variabel pendidikan (X1), dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1,02 sedangkan nilai maximum sebesar 1,09 nilai rata – rata sebesar 1,0662 dan standar deviasi data dari pendidikan sebesar ,02567.
2. Variabel tingkat kesehatan masyarakat (X2), dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 4,07 sedangkan nilai maximum sebesar 4,89 nilai rata – rata sebesar 4,5554 dan standar deviasi data dari tingkat kesehatan masyarakat sebesar ,29854.
3. Variabel ketersediaan pangan (X3), dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 4,23 sedangkan nilai maximum sebesar 7,48 nilai rata – rata sebesar 4,6892 dan standar deviasi data dari ketersediaan pangan sebesar ,84516.

4. Variabel pengeluaran per kapita (X4), dari data di atas dapat dideskripsikan nilai minimum sebesar 3,86 sedangkan nilai maximum sebesar 3,92 nilai rata – rata sebesar 3,8962 dan standar deviasi data dari pengeluaran per kapita sebesar ,01850.
5. Variabel angka harapan hidup (Y), dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1,81 sedangkan nilai maximum sebesar 1,82 nilai rata – rata sebesar 1,8162 dan standar deviasi dari data angka harapan hidup sebesar ,00506

5.2.2 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independent pendidikan (X1) tingkat kesehatan masyarakat (X2) ketersediaan pangan (X3) pengeluaran per kapita (X4) terhadap variabel dependent angka harapan hidup (Y) maka perlu di uji koefisiens

Tabel 5.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,937 | ,374 | | 5,184 | ,001 |
| | PENDIDIKAN | 0,237 | ,081 | 1,200 | 2,925 | ,019 |
| | TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT | -0,002 | ,003 | -,107 | -,664 | ,526 |
| | KETERSSEDIAAN PANGAN | 0,000 | ,001 | -,036 | -,236 | ,819 |
| | PENGELUARAN PER KAPITA | -0,094 | ,115 | -,342 | -,815 | ,439 |

a. Dependent Variable: ANGKA HARAPAN HIDUP

(Sumber : Olah Data sekunder, SPSS 24),2023

Uji regresi linear berganda

$$Y = a + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + \beta_3 \cdot x_3 + \beta_4 \cdot x_4 + \varepsilon$$

$$= 1,937 (X_1) + 0,237 (X_2) + 0,000 (X_3) + -0,094 (X_4) + \varepsilon$$

1. Nilai a (Constant) sebesar 1,937 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel angka harapan hidup belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pendidikan sebagai (X1), variabel tingkat kesehatan masyarakat sebagai (X2), variabel ketersediaan pangan sebagai (X3) dan variabel pengeluaran per kapita sebagai (X4). Jika variabel independen tidak ada maka variabel angka harapan hidup tidak ada perubahan.
2. β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap angka harapan hidup (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,237 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.
3. β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan masyarakat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap angka harapan hidup (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar -0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.
4. β_3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan pangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap angka harapan hidup (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan

variabel maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teleiti dalam penelitian ini.

5. β_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar -0,094 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran per kapita pangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap angka harapan hidup (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar -0,094 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teleiti dalam penelitian ini.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya itu lebih besar dari ($>$) 0,05. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat signifikasinya kurang dari $<$ 0,05 berarti uji normalitas tidak normal. Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residual. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smimovtest*. Jika probalitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima, dalam arti data terdistribusi normal. Jika probalitas data $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan artinya data tidak terdistribusi normal maka perlu adanya perlakuan khusus agar menjadi normal.

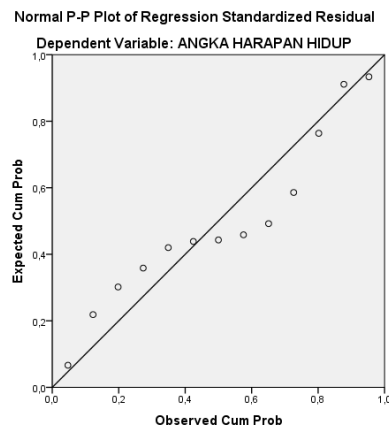
Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 13 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00207069 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,202 |
| | Positive | ,202 |
| | Negative | -,108 |
| Test Statistic | | ,202 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,150 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

(Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 24,2023)

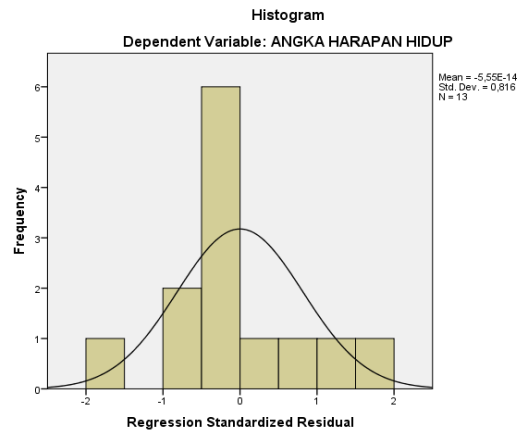
Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik one sample test kolmogorov-smirnov, adalah ,150 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel tersebut normal.

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot



Berdasarkan gambar 5.1 normal probability plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 5.2
Grafik Histogram Normalitas



Dari tampilan gambar 5.2 grafik histogram normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk menguji apakah pada model regresi ada ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Adapun syarat uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance lebih besar ($>$) dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai Tolerance lebih kecil ($<$) dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,937 | ,374 | | 5,184 | ,001 | | |
| | PENDIDIKAN | 0,237 | ,081 | 1,200 | 2,925 | ,019 | ,124 | 8,051 |
| | TINGKAT KESEHATAN MAYARAKAT | -0,002 | ,003 | -,107 | -,664 | ,526 | ,811 | 1,232 |
| | KETERSEDIAAN PANGAN | 0,000 | ,001 | -,036 | -,236 | ,819 | ,882 | 1,134 |
| | PENGELUARAN PER KAPITA | -0,094 | ,115 | -,342 | -,815 | ,439 | ,119 | 8,407 |

a. Dependent Variable: ANGKA HARAPAN HIDUP

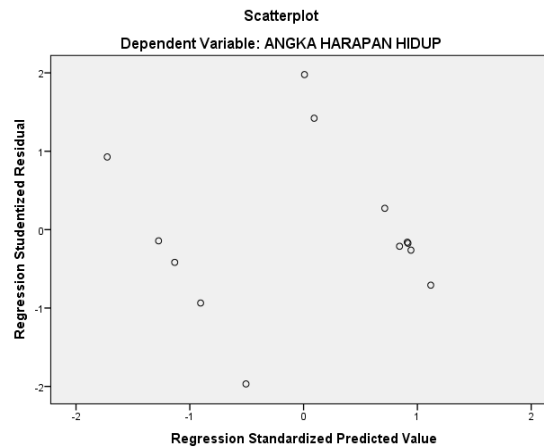
(Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 24),2023

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa nilai VIF variabel (X1) pendidikan adalah $8,051 < 10$ dengan nilai *tolerance value* $,124 > 0,10$ variabel (X2) tingkat kesehatan masyarakat adalah $1,232 < 10$ dengan nilai *tolerance value* $0,811 > 0,10$ variabel (X3) ketersediaan pangan adalah $1,134 < 10$ dengan nilai *tolerance value* $0,882 > 0,10$, dan variabel (X4) pengeluaran per kapita adalah $8,407 < 10$ dengan nilai *tolerance value* $0,119 > 0,10$. Dilihat dari ketentuan tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 5.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi angka harapan hidup berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk menguji adanya pengaruh autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson (D-W) test*. Untuk menentukan terjadi tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

$d < dl$: terdapat autokorelasi

$d > 4-dl$: terdapat autokorelasi

$du < d < 4-du$: tidak terdapat autokorelasi

$dl < d < du$: tidak ada kesimpulan

$4-du < d < 4-dl$: tidak ada kesimpulan

Keterangan:

d = nilai durbin Watson pada tabel hasil uji auto korelasi

dl = nilai durbin lower yang ditunjukkan pada tabel durbin Watson

du = nilai durbin upper yang ditunjukkan pada tabel durbin Watson

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,913 ^a | ,833 | ,749 | ,00254 | 2,180 |
| a. Predictors: (Constant), PENGELUARAN PER KAPITA, KETERSEDIAAN PANGAN, TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT, PENDIDIKAN | | | | | |
| b. Dependent Variable: ANGKA HARAPAN HIDUP | | | | | |

(Sumber : *Data diolah* , SPSS 24),2023

Berdasarkan hasil uji durbin Watson sebagaimana pada tabel 5.5 di atas, diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 2,180. Adapun nilai dl dan du pada tabel durbin Watson untuk jumlah sampel 13 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel dengan tingkat α sebesar 5% adalah masing-masing DL 1.3929 dan DU 1.7223. Berdasarkan angka du pada tabel durbin Watson tersebut maka nilai $4 - du$ adalah sebesar $4 - 1.7223 = 2,2777$. Diketahui juga nilai $du < nilai d$ yaitu $1.7223 < 2.180$. Maka berdasarkan ketentuan pada uji Durbin Watson diketahui bahwa: $DU < DW$ $4 - DU$. $1.7223 < 2,180 < 2,2777$.

5.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 5.6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,937 | ,374 | | 5,184 | ,001 |
| | PENDIDIKAN | 0,237 | ,081 | 1,200 | 2,925 | ,019 |
| | TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT | -0,002 | ,003 | -,107 | -0,664 | ,526 |
| | KETERSEDIAAN PANGAN | 0,000 | ,001 | -,036 | 0,236 | ,819 |
| | PENGELUARAN PER KAPITA | -0,094 | ,115 | -,342 | 0,815 | ,439 |

a. Dependent Variable: ANGKA HARAPAN HIDUP

(Sumber : Data diolah , SPSS 24), 2023

Uji T (Uji Parsial)

1. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai signifikan $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,925 > 1,782$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Variabel Pendidikan (X1) terhadap Variabel Angka Harapan Hidup (Y) di Kabupaten Nagekeo.

2. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai signifikan $0,526 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,664 < 1,782$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat

pengaruh antara Variabel Tingkat Kesehatan Masyarakat (X2) terhadap Variabel Angka Harapan Hidup (Y) di Kabupaten Nagekeo.

3. Pengaruh X3 terhadap Y

Diketahui nilai signifikan $0,819 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,236$ lebih kecil ($<$) t- tabel $1,782$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Variabel Ketersediaan Pangan (X3) terhadap Variabel Angka Harapan Hidup (Y) di Kabupaten Nagekeo.

4. Pengaruh X4 terhadap Y

Diketahui nilai signifikan $0,439 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,815 < 1,782$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Variabel Pengeluaran Per Kapita (X4) terhadap Variabel Angka Harapan Hidup (Y) di Kabupaten Nagekeo.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikan $0,05$. Jika F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Dengan demikian H_0 ditolak dan hasil pengujian statistik secara simultan adalah signifikan. Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, ketersediaan pangan dan pengeluaran per kapita secara bersama - sama berpengaruh terhadap angka harapan hidup.

Tabel 5.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,000 | 4 | ,000 | 9,960 | ,003 ^b |
| | Residual | ,000 | 8 | ,000 | | |
| | Total | ,000 | 12 | | | |

a. Dependent Variable: ANGKA HARAPAN HIDUP
b. Predictors: (Constant), PENGELUARAN PER KAPITA, KETERSEDIAAN PANGAN, TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT, PENDIDIKAN

(Sumber : Data diolah, SPSS 24), 2023

Diketahui nilai signifikan $0,003 < 0,05$ dan nilai $F - \text{hitung } 9,960 > F - \text{tabel } 3,259$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Variabel Pendidikan (X1), Variabel Tingkat Kesehatan Masyarakat (X2), Variabel Ketersediaan Pangan (X3) dan Variabel Pengeluaran Per Kapita (X4) terhadap Variabel Angkaharapan Hidup (Y).

1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,913 ^a | ,833 | ,749 | ,00254 |

a. Predictors: (Constant), PENGELUARAN PER KAPITA, KETERSEDIAAN PANGAN, TINGKAT KESEHATAN MASYARAKAT, PENDIDIKAN

(Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 24),2023

Diketahui nilai R Square 0,833 atau 8,33% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1,X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y.

5.3 Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Nagekeo

Faktor – faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di kabupaten nagekeo yaitu pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, ketersediaan pangan dan pengeluaran per kapita.

Tabel 5.9
Data Umur Harapan Hidup Di Kabupaten Nagekeo Berdasarkan
Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)
Tahun 2010 – 2022

| No | Tahun | Umur Harapan Hidup Di Kabupaten Nagekeo |
|----|-------|---|
| 1 | 2010 | 65,99 |
| 2 | 2011 | 66,00 |
| 3 | 2012 | 66,02 |
| 4 | 2013 | 66,04 |
| 5 | 2014 | 66,05 |
| 6 | 2015 | 66,25 |
| 7 | 2016 | 66,31 |
| 8 | 2017 | 66,36 |
| 9 | 2018 | 66,62 |
| 10 | 2019 | 67,03 |
| 11 | 2020 | 67,13 |
| 12 | 2021 | 67,25 |
| 13 | 2022 | 67,56 |

Sumber : BPS Kabupaten Nagekeo,2023

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat di ketahui bahwa umur harapan hidup di Kabupaten Nagekeo dari tahun 2010 sampai tahun 2022 selalu meningkat. Dimana jumlah umur harapan hidup di Kabupaten Nagekeo tertinggi pada tahun 2022 dengan jumlah 67,56, tahun 2021 dengan jumlah 67,25, tahun 2020 dengan jumlah 67,13, tahun 2019 dengan jumlah 67,03, tahun 2018 dengan jumlah 66,62, tahun 2017 dengan jumlah 66,36, tahun 2016 dengan jumlah 66,31, tahun 2015 dengan jumlah 66,25, tahun 2014 dengan jumlah 66,05, tahun 2013 dengan jumlah 66,04, tahun 2012 dengan jumlah 66,02,

tahun 2011 dengan jumlah 66,00, dan terendah pada tahun 2010 dengan jumlah 65,99.

Tabel 5.10
Data Harapan Lama Sekolah Di Kabupaten Nagekeo
Tahun 2010 – 2022

| No | Tahun | Harapan lama Sekolah Di Kabupaten Nagekeo |
|----|-------|---|
| 1 | 2010 | 10,54 |
| 2 | 2011 | 11,02 |
| 3 | 2012 | 11,09 |
| 4 | 2013 | 11,17 |
| 5 | 2014 | 11,39 |
| 6 | 2015 | 11,61 |
| 7 | 2016 | 11,98 |
| 8 | 2017 | 12,45 |
| 9 | 2018 | 12,46 |
| 10 | 2019 | 12,47 |
| 11 | 2020 | 12,48 |
| 12 | 2021 | 12,49 |
| 13 | 2022 | 12,51 |

Sumber : BPS Kabupaten Nagekeo,2023

Berdasarkan tabel 5.10 di atas dapat di ketahui bahwa data harapan lama sekolah di kabupaten nagekeo dari tahun 2010 sampai tahun 2022 selalu meningkat. Dimana Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Nagekeo tertinggi pada tahun 2022 dengan jumlah 12,51, tahun 2021 dengan jumlah 12,49, tahun 2020 dengan jumlah 12,48, tahun 2019 dengan jumlah 12,47, tahun 2018 dengan jumlah 12,46, tahun 2017 dengan jumlah 12,45, tahun 2016 dengan jumlah 11,98, tahun 2015 dengan jumlah 11,61, tahun 2014 dengan jumlah 11,39, tahun 2013 dengan jumlah 11,17, tahun 2012 dengan jumlah 11,09, tahun 2011 dengan jumlah 11,02, dan terendah pada tahun 2010 dengan jumlah 10,54.

Tabel 5.11
Data Tingkat Kesehatan Masyarakat
Di Kabupaten Nagekeo dari Tahun 2010 – 2022

| No | Tahun | Tingkat Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Nagekeo |
|----|-------|---|
| 1 | 2010 | 70.884 |
| 2 | 2011 | 70.884 |
| 3 | 2012 | 78.704 |
| 4 | 2013 | 54.811 |
| 5 | 2014 | 11.942 |
| 6 | 2015 | 11.942 |
| 7 | 2016 | 43.915 |
| 8 | 2017 | 45.702 |
| 9 | 2018 | 45.702 |
| 10 | 2019 | 44.341 |
| 11 | 2020 | 43.975 |
| 12 | 2021 | 30.138 |
| 13 | 2022 | 11.836 |

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kab. Nagekeo, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 di atas dapat diketahui bahwa data tingkat kesehatan masyarakat di kabupaten nagekeo dari tahun 2010 sampai tahun 2022 tidak tetap jumlahnya. Dimana tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Nagekeo terbanyak pada tahun 2012 dengan jumlah 78.704, tahun 2011 dengan jumlah 70.884, tahun 2010 dengan jumlah 70.884, tahun 2013 dengan jumlah 54.881, tahun 2017 dengan jumlah 45.702, tahun 2018 dengan jumlah 45.702, tahun 2019 dengan jumlah 44.341, tahun 2020 dengan jumlah 43.975, tahun 2016 dengan jumlah 43.915, tahun 2021 dengan jumlah 30.138, tahun 2014 dengan jumlah 11,942, tahun 2015 dengan jumlah 11,942, dan terendah pada tahun 2022 dengan jumlah 11.836.

Tabel 5.12
Data Ketersediaan Pangan Di Kabupaten Nagekeo
Tahun 2010 – 2022

| No | Tahun | Ketersediaan Pangan Di Kabupaten Nagekeo (ton) |
|----|-------|--|
| 1 | 2010 | 17.150,00 |
| 2 | 2011 | 18.280,10 |
| 3 | 2012 | 29.198,99 |
| 4 | 2013 | 31.722,28 |
| 5 | 2014 | 35.852,53 |
| 6 | 2015 | 32.452,23 |
| 7 | 2016 | 35.829,08 |
| 8 | 2017 | 29.206,35 |
| 9 | 2018 | 36.228,36 |
| 10 | 2019 | 34.554,07 |
| 11 | 2020 | 31.757,37 |
| 12 | 2021 | 30.704.157,00 |
| 13 | 2022 | 24.039,08 |

Sumber : Dinas Pangan Kabupaten Nagekeo,2023

Berdasarkan tabel 5.12 di atas dapat di ketahui bahwa data ketersediaan pangan di Kabupaten Nagekeo dari tahun 2010 sampai tahun 2022 tidak tetap jumlahnya. Dimana Ketersediaan Pangan di Kabupaten Nagekeo terbanyak pada tahun 2021 dengan jumlah 30.704.157,00, tahun 2018 dengan jumlah 36.228,36, tahun 2014 dengan jumlah 35.852,53, tahun 2016 dengan jumlah 35.829,08, tahun 2019 dengan jumlah 34.554,07, tahun 2015 dengan jumlah 32.452,23, tahun 2020 dengan jumlah 31.757,37, tahun 2013 dengan jumlah 31.722,28, tahun 2017 dengan jumlah 29.206,35, tahun 2012 dengan jumlah 29.198,99, tahun 2011 dengan jumlah 18.280,10 , dan terendah pada tahun 2010 dengan jumlah 17.150,00.

Tabel 5.13
Data Pengeluaran Per Kapita
Di Sesuaikan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2010 – 2022

| No | Tahun | Pengeluaran Per Kapita Di Sesuaikan (Ribuan Rupiah) Di Kabupaten Nagekeo |
|----|-------|--|
| 1 | 2010 | 7.362,00 |
| 2 | 2011 | 7.536,00 |
| 3 | 2012 | 7.645,00 |
| 4 | 2013 | 7.830,00 |
| 5 | 2014 | 7.868,00 |
| 6 | 2015 | 7.906,00 |
| 7 | 2016 | 8.054,00 |
| 8 | 2017 | 8.119,00 |
| 9 | 2018 | 8.219,00 |
| 10 | 2019 | 8.469,00 |
| 11 | 2020 | 8.309,00 |
| 12 | 2021 | 8.254,00 |
| 13 | 2022 | 8.433,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Nagekeo, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita di sesuaikan di Kabupaten Nagekeo dari tahun 2010 sampai tahun 2022 jumlahnya tidak tetap. Dimana data pengeluaran per kapita terbanyak pada tahun 2019 dengan jumlah 8.469,00, tahun 2022 dengan jumlah 8.433,00, tahun 2020 dengan jumlah 8.309,00, tahun 2021 dengan jumlah 8.254,00, tahun 2018 dengan jumlah 8.219,00, tahun 2017 dengan jumlah 8.119,00, tahun 2016 dengan jumlah 8.054,00, tahun 2015 dengan jumlah 7.906,00, tahun 2014 7.868,00, tahun 2013 dengan jumlah 7.830,00, tahun 2012 dengan jumlah 7.645,00, tahun 2011 dengan jumlah 7.536,00, dan terendah pada tahun 2010 dengan jumlah 7.362,00.

5.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Nagekeo

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. (Abd Rahman BP, dkk, 2022).

Rata – rata lamanya bersekolah mengindikasikan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu wilayah tertentu dalam hal ini khususnya wilayah Kabupaten Nagekeo, karena tingkat pendidikan di Kabupaten Nagekeo masih sangat rendah. Semakin tinggi rata – rata lamanya bersekolah akan menunjukkan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas seseorang baik itu menyangkut pola pikir ataupun polanya. (Hanifa, 2022).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk suatu negara. Pada penelitian ini penulis menggunakan angka rata – rata lama bersekolah sebagai indikator dari tingkat pendidikan (variabel X1). Rata – rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata – rata lama sekolah berarti semakin tinggi pula jenjang atau tingkat pendidikan yang dijalani. (Ahmad Rafiqi S, 2020).

Hasil dari penelitian ini diketahui Pendidikan di Kabupaten Nagekeo sebesar 0,019 lebih kecil dari ($<$) dari 0,05 yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t- hitung pendidikan sebesar 2,925 lebih besar ($>$) t- tabel 1,782 artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Artinya masyarakat atau penduduk sudah banyak memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Vonita Ardianti, (dkk 2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup.

5.5 Pengaruh Tingkat Kesehatan Masyarakat Terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten Nagekeo

Angka Harapan Hidup adalah perkiraan rata – rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Angka Harapan Hidup juga dapat didefinisikan sebagai rata – rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke – x . Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Angka Harapan Hidup merupakan salah satu ukuran yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Derajat kesehatan masyarakat salah satu indikatornya adalah Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

(<https://dinkes.jayapurakab.go.id/2933-2/>).

Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. (Faturahman,2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui tingkat kesehatan masyarakat sebesar 0,526 lebih besar dari ($>$) dari 0,05 yang artinya variabel tingkat kesehatan masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t- hitung tingkat kesehatan masyarakat sebesar 0,664 lebih kecil dari ($<$) t- tabel 1,782 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Yang artinya tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Nagekeo masih sangat menurun karena fasilitas – fasilitas kesehatan di Kabupaten Nagekeo belum memadai, tenaga medis masih sangat berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Agustri Yogi Hidayat , Zul Azhar (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

5.6 Pengaruh Ketersediaan Pangan Terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten Nagekeo

Ketersediaan pangan merupakan salah satu subsistem yang harus dipenuhi agar terbentuk ketahanan pangan rumah tangga yang baik. Undang – undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang

cukup merupakan aspek penting untuk membentuk ketahanan pangan yang baik bagi suatu rumah tangga. Ketersediaan pangan dapat diperoleh dari produksi sendiri, pasokan pangan dari luar (impor), memiliki cadangan pangan, dan adanya bantuan pangan. (Santi, dkk, 2015).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui ketersediaan pangan sebesar 0,819 lebih besar dari ($>$) dari 0,05 yang artinya variabel ketersediaan pangan berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t- hitung ketersediaan pangan sebesar 0,236 lebih kecil dari ($<$) t- tabel 1,782 dapat disimpulkan ketersediaan pangan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Artinya potensi ketersediaan pangan di Kabupaten Nagekeo belum di kelolah dengan maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitianterdahulu yang di lakukan oleh AR. Rohman Taufiq Hidayat, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ketersediaan pangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka harapan hidup.

5.7 Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten Nagekeo

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP

(Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. (Riyan Muda, dkk, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui pengeluaran per kapita sebesar 0,439 lebih besar ($>$) dari pada 0,05 yang artinya variabel pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pengeluaran per kapita sebesar 0,815 ($<$) 1,725 artinya ketersediaan pangan berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup. artinya tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Nagekeo masih sangat berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robby A. Sirait & Ratna Christianingrum (2016) yang menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup.

5.8 Pengaruh Pendidikan, Tingkat Kesehatan Masyarakat, Ketersediaan Pangan Dan Pengeluaran Per Kapita Secara Bersama – Sama Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten Nagekeo

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Rata – rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai

oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata – rata lama sekolah berarti semakin tinggi pula jenjang atau tingkat pendidikan yang dijalani. (Ahmad Rafiqi S, 2020).

Hasil dari penelitian ini diketahui pendidikan di Kabupaten Nagekeo sebesar 0,019 lebih kecil dari ($<$) dari 0,05 yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t- hitung pendidikan sebesar 2,925 lebih besar ($>$) t- tabel 1,782 artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Vonita Ardianti, (dkk 2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup.

Angka Harapan Hidup adalah perkiraan rata – rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Angka Harapan Hidup juga dapat didefinisikan sebagai rata – rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke – x. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Angka Harapan Hidup merupakan salah satu ukuran yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Derajat kesehatan masyarakat salah satu indikatornya adalah Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan

program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. (Faturahman,2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui tingkat kesehatan masyarakat sebesar 0,526 lebih besar dari ($>$) dari 0,05 yang artinya variabel tingkat kesehatan masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t- hitung tingkat kesehatan masyarakat sebesar 0,664 lebih kecil dari ($<$) t- tabel 1,782 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Agustri Yogi Hidayat , Zul Azhar (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Undang – undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup merupakan aspek penting untuk membentuk ketahanan pangan yang baik bagi suatu rumah tangga. Ketersediaan pangan dapat diperoleh dari

produksi sendiri, pasokan pangan dari luar (impor), memiliki cadangan pangan, dan adanya bantuan pangan. (Santi, dkk, 2015).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui ketersediaan pangan sebesar 0,819 lebih besar dari ($>$) dari 0,05 yang artinya variabel ketersediaan pangan berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t - hitung ketersediaan pangan sebesar 0,236 lebih kecil dari ($<$) t - tabel 1,782 dapat disimpulkan ketersediaan pangan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitianterdahulu yang di lakukan oleh AR. Rohman Taufiq Hidayat, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ketersediaan pangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka harapan hidup.

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. (Riyan Muda, dkk, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diketahui pengeluaran per kapita sebesar 0,439 lebih besar ($>$) dari pada 0,05 yang artinya variabel pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pengeluaran per kapita sebesar 0,815 ($>$) t- tabel 1,782 artinya ketersediaan pangan berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robby A. Sirait & Ratna Christianingrum (2016) yang menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh tidak signifikan terhadap angka harapan hidup.

Dari semua faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup ini memiliki masing – masing keterkaitan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, variabel ketersediaan pangan dan variabel pengeluaran per kapita secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup. Sedangkan variabel tingkat kesehatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap angka harapan hidup.